

---

## PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SOSIAL DALAM PENGAUDITAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR DI KALIMANTAN TIMUR, INDONESIA

Oleh

Fatahul Rahman<sup>1\*</sup>, La Ode Hasiara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

Email: [1fatahulracham@polnes.ac.id](mailto:fatahulracham@polnes.ac.id)

---

### Article History:

Received: 16-01-2025

Revised: 03-02-2025

Accepted: 19-02-2025

### Keywords:

Akuntansi Manajemen,  
Sosial Dalam  
Pengauditan

**Abstract:** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dengan judul pengaruh faktor sosial dalam pengauditan terhadap pengambilan keputusan auditor di Kalimantan Timur, Indonesia adalah: 1) Untuk mengetahui etika profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. 2) Untuk mengetahui faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. 3) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi berpengaruh positif signifikan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. 4) Untuk norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor, dan 5) Untuk mengetahui regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, dengan model Regresi Lonier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua, seperti :Variabel etika profesi (EP/X1), Variabel faktor sosial (FS/X2), Variabel budaya organisasi (BO/X3), Variabel norma sosial (NS/X4, Variabel regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak (JPM/Y).

---

## PENDAHULUAN

Judul penelitian ini dipilih berdasarkan hasil survey lapangan yang mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki tentang faktor-faktor sosial memengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para auditor dalam konteks pengauditan di wilayah Kalimantan Timur, Indonesia.

Pengambilan keputusan auditor [1] adalah suatu aspek penting dalam audit, yang melibatkan evaluasi dan penentuan apakah laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan secara akurat posisi keuangan dan kinerjanya. Faktor-faktor sosial mencakup elemen-elemen seperti norma sosial, tekanan dari lingkungan kerja, interaksi dengan klien, dan budaya organisasi [2]. Semua faktor ini dapat berpotensi memengaruhi bagaimana seorang auditor membuat keputusan dalam proses pengauditan [3]. Beberapa alasan mengapa penelitian ini bisa menjadi relevan dan penting. Pengambilan keputusan auditor merujuk pada proses di mana seorang auditor mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memutuskan bagaimana menghadapi situasi

atau masalah tertentu dalam konteks pengauditan [4]. Auditor adalah profesional yang bertanggung jawab untuk menilai laporan keuangan suatu entitas guna memastikan bahwa laporan tersebut akurat, konsisten, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengambilan keputusan auditor sangat penting karena hasil peng-auditan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan eko-nomi, investasi, dan keuangan oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan [5]. Keputusan auditor harus didasarkan pada analisis yang cermat, etika profesi, dan pemahaman yang mendalam tentang peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

Keputusan auditor yang dibuat oleh auditor dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap integritas dan transparansi laporan keuangan suatu perusa-haan [6]. Keputusan yang kurang tepat dapat mengarah pada kesalahan yang merugikan. Wilayah Kalimantan Timur memiliki karakteristik sosial dan budaya yang mungkin berbeda dari wilayah lain, sehingga penelitian ini dapat memberi-kan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor sosial khususnya ber-operasi dalam konteks ini [7].

Peningkatan transparansi,dalam beberapa tahun terakhir, perhatian ter-hadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan telah meningkat [8]. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana faktor sosial me-mengaruhi keputusan auditor dapat membantu meningkatkan kualitas peng-auditan.

Pengembangan profesionalisme auditor, dan memahami bagaimana faktor-faktor sosial memainkan peran dalam pengambilan keputusan auditor dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan yang lebih baik bagi auditor, sehingga mereka dapat menghadapi tekanan sosial dengan lebih efektif [9].Untuk mengatasi topik ini, penelitian ini dapat menggunakan berbagai metode penelitian, seperti survei, dan analisis kasus [1]. Data dapat diperoleh dari para auditor yang bekerja di Kalimantan Timur, baik dari KAP, Kosultan Pem-bukuan, Konsultan Pajak, Konsultan Manajemen, Akuntan Pendidik, dan Auditor Internal Pemerintahan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi pengambilan keputusan auditor di Kalimantan Timur, Indonesia [10]. Temuan-temuan ini dapat memiliki implikasi prak-tis dalam meningkatkan kualitas pengauditan dan pembuatan keputusan yang lebih akurat dalam lingkungan yang mungkin penuh dengan dinamika sosial dan budaya [11].

Etika profesional mengacu pada seperangkat norma dan prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam konteks pekerjaan atau profesi tertentu [12]. Etika profesional memberikan panduan tentang bagaimana seseorang seharusnya ber-tindak, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam lingkungan kerja atau dalam pelaksanaan tugas yang terkait dengan profesinya [13]. Etika ini memiliki peran penting dalam memastikan integritas, kualitas, dan tanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan [14]. Etika profesional memainkan peran penting dalam membangun kredibilitas seseorang [15]. Kepercayaan dari rekan kerja, atasan, klien, dan masya-rakat umum sangat penting dalam mempertahankan reputasi yang baik dalam profesi [16]. Etika profesional adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap berbagai profesi [14]. Setiap profesi mungkin memiliki kode etik atau pedoman khusus yang mengatur perilaku para anggotanya, dan mematuhi kode etik tersebut merupakan bagian integral dari beroperasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam lingkungan kerja. Selanjutnya etika

profesional merujuk pada seperangkat norma, prinsip, dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku individu dalam lingkungan kerja atau dalam konteks pelaksanaan tugas-tugas yang terkait dengan suatu profesi [17]. Etika ini menetapkan panduan tentang cara berperilaku, berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, klien, dan masyarakat, serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi-situasi yang melibatkan tugas-tugas profesional [18].

Faktor sosial merujuk pada berbagai aspek dan dinamika dalam interaksi sosial manusia yang memengaruhi perilaku, pandangan, dan keputusan individu serta kelompok [19]. Faktor sosial melibatkan norma-norma, nilai-nilai, budaya, interaksi interpersonal, lingkungan sosial, dan dinamika kelompok yang berkontribusi terhadap bagaimana manusia berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat. Sedangkan norma sosial adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota masyarakat [20]. Norma-norma ini dapat berkaitan dengan etika, tata krama, dan harapan sosial yang mengarahkan bagaimana individu seharusnya berperilaku [2]. Nilai-nilai sosial adalah pandangan umum tentang apa yang dianggap penting atau diinginkan dalam masyarakat [21]. Nilai-nilai ini dapat memengaruhi preferensi, prioritas, dan pandangan dunia individu. Interaksi Sosial, Interaksi antara individu dalam masyarakat membentuk dinamika sosial yang dapat memengaruhi sikap dan pandangan mereka terhadap berbagai masalah. Peran sosial yang diemban oleh individu dalam masyarakat (seperti peran sebagai orang tua, karyawan, warga negara) dapat mempengaruhi tindakan dan tanggapan mereka terhadap situasi tertentu [22]. Konformitas dan norma sosial, individu cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan norma sosial dan ekspektasi kelompok, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka [23]. Faktor-faktor sosial ini dapat berinteraksi dan saling memengaruhi dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan individu. Dalam konteks penelitian dapat, memahami faktor sosial untuk memahami bagaimana orang berperilaku dalam berbagai situasi dan lingkungan sosial.

Kultur organisasi merujuk pada seperangkat norma, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, perilaku, dan pola interaksi yang ada di dalam suatu organisasi [24]. Ini mencerminkan identitas unik dan karakteristik budaya yang terbentuk dalam lingkungan kerja organisasi [25]. Kultur organisasi memainkan peran kunci dalam membentuk cara orang berinteraksi, bekerja sama, dan membuat keputusan di dalam organisasi. Nilai-nilai organisasi adalah prinsip-prinsip fundamental yang dipegang oleh anggota organisasi. Ini mungkin termasuk nilai-nilai seperti integritas, inovasi, kerjasama, kejujuran, atau keberlanjutan [26]. Norma-norma adalah aturan atau panduan yang mengatur perilaku anggota organisasi. Norma-norma ini mencakup tata krama, etika, dan cara berinteraksi yang dianggap sesuai di dalam organisasi. Cara komunikasi dilakukan di dalam organisasi merupakan cerminan dari budaya organisasi. Ini mencakup gaya komunikasi, frekuensi komunikasi, dan cara informasi disampaikan.

Norma sosial adalah aturan, panduan, atau standar perilaku yang diakui dan diikuti oleh anggota suatu kelompok atau masyarakat [27]. Norma sosial mengatur bagaimana individu seharusnya berperilaku, berinteraksi, dan bersikap dalam berbagai situasi sosial [28]. Norma sosial dapat berasal dari nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, dan mereka memainkan peran penting dalam menjaga keteraturan, kohesi sosial, dan interaksi yang lancar antara anggota masyarakat. Norma tata krama, norma tata krama melibatkan perilaku yang diharapkan dalam interaksi sosial. Ini bisa berupa etiket dalam berbicara, bersikap

sopan, dan menghormati ruang pribadi orang lain [15]. Norma sosial memiliki peran penting dalam menjaga harmoni dan kohesi dalam masyarakat [16]. Mereka memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, dan mereka juga dapat mengarahkan individu dalam mengambil keputusan yang tepat [29]. Pelanggaran norma sosial dapat menyebabkan reaksi sosial atau sanksi dari masyarakat, sedangkan mematuhi norma sosial dapat memperkuat ikatan sosial dan mendukung hubungan yang positif antara individu dalam masyarakat.

Regulasi dan kebijakan daerah merujuk pada peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah daerah atau pemerintah lokal dalam suatu wilayah tertentu. Ini mencakup serangkaian tindakan hukum, pedoman, dan panduan yang diadopsi untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dan aktivitas di wilayah tersebut. Regulasi dan kebijakan daerah bertujuan untuk mengelola isu-isu yang spesifik untuk daerah tersebut dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi penduduk dan pemangku kepentingan lokal.

## LANDASAN TEORI

Pengambilan keputusan auditor merujuk pada proses di mana seorang auditor mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memutuskan bagaimana menghadapi situasi atau masalah tertentu dalam konteks pengauditan [34]. Auditor adalah profesional yang bertanggung jawab untuk menilai laporan keuangan suatu entitas guna memastikan bahwa laporan tersebut akurat, konsisten, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengambilan keputusan auditor sangat penting karena hasil pengauditan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan ekonomi, investasi, dan keuangan oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan [34]. Keputusan auditor harus didasarkan pada analisis yang cermat, etika profesi, dan pemahaman yang mendalam tentang peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

Pentingnya keputusan auditor yang dibuat oleh auditor dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap integritas dan transparansi laporan keuangan suatu perusahaan [34]. Keputusan yang kurang tepat dapat mengarah pada kesalahan yang merugikan. Konteks lokal [34]. Wilayah Kalimantan Timur memiliki karakteristik sosial dan budaya yang mungkin berbeda dari wilayah lain, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor sosial khususnya beroperasi dalam konteks ini [34].

### *Etika Profesi*

Etika profesional mengacu pada seperangkat norma dan prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam konteks pekerjaan atau profesi tertentu [34]. Etika profesional memberikan panduan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam lingkungan kerja atau dalam pelaksanaan tugas yang terkait dengan profesinya. Etika ini memiliki peran penting dalam memastikan integritas, kualitas, dan tanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan [34]. Etika profesional memainkan peran penting dalam membangun kredibilitas seseorang [34]. Keputusan yang tepat dalam situasi-situasi yang melibatkan tugas-tugas profesional.

H1: Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor

### ***Faktor Sosial***

Faktor sosial merujuk pada berbagai aspek dan dinamika dalam interaksi sosial manusia yang memengaruhi perilaku, pandangan, dan keputusan individu serta kelompok [34]. Faktor sosial melibatkan norma-norma, nilai-nilai, budaya, inter-aksi interpersonal, lingkungan sosial, dan dinamika kelompok yang berkontribusi terhadap bagaimana manusia berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat [34]. Norma sosial adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota masyarakat. Norma-norma ini dapat berkaitan dengan etika, tata krama, dan harapan sosial yang mengarahkan bagaimana individu seharusnya berperilaku [34]. Nilai-nilai sosial, nilai adalah pandangan umum tentang apa yang dianggap penting atau diinginkan dalam masyarakat [35].

H2: Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor

### ***Budaya Organisasi***

Budaya organisasi merujuk pada seperangkat norma, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, perilaku, dan pola interaksi yang ada di dalam suatu organisasi. Ini mencerminkan identitas unik dan karakteristik budaya yang terbentuk dalam lingkungan kerja organisasi [34]. Kultur organisasi memainkan peran kunci dalam membentuk cara orang berinteraksi, bekerja sama, dan membuat keputusan di dalam organisasi. Ini mencakup gaya komunikasi, frekuensi komunikasi, dan cara informasi disampaikan.

H3: Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

### ***Norma Sosial***

Norma sosial adalah aturan, panduan, atau standar perilaku yang diakui dan diikuti oleh anggota suatu kelompok atau masyarakat [38]. Norma sosial mengatur bagaimana individu seharusnya berperilaku, berinteraksi, dan bersikap dalam berbagai situasi sosial [39]. Norma sosial dapat berasal dari nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, dan mereka memainkan peran penting dalam menjaga keteraturan, kohesi sosial, dan interaksi yang lancar antara anggota masyarakat. Norma tata krama, norma tata krama melibatkan perilaku yang diharapkan dalam interaksi sosial [40]. Ini bisa berupa etiket dalam berbicara, bersikap sopan, dan menghormati ruang pribadi orang lain [38].

H4: Norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

### ***Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Daerah***

Regulasi dan kebijakan daerah merujuk pada peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah daerah atau pemerintah lokal dalam suatu wilayah tertentu [42]. Ini mencakup serangkaian tindakan hukum, pedoman, dan panduan yang diadopsi untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dan aktivitas di wilayah tersebut [43]. Regulasi dan kebijakan daerah bertujuan untuk mengelola isu-isu yang spesifik untuk daerah tersebut dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi penduduk dan pemangku kepentingan lokal. Berikut adalah beberapa contoh indikator regulasi dan kebijakan daerah. Perlindungan lingkungan, regulasi dan kebijakan mendukung perlindungan lingkungan dan keberlanjutan.

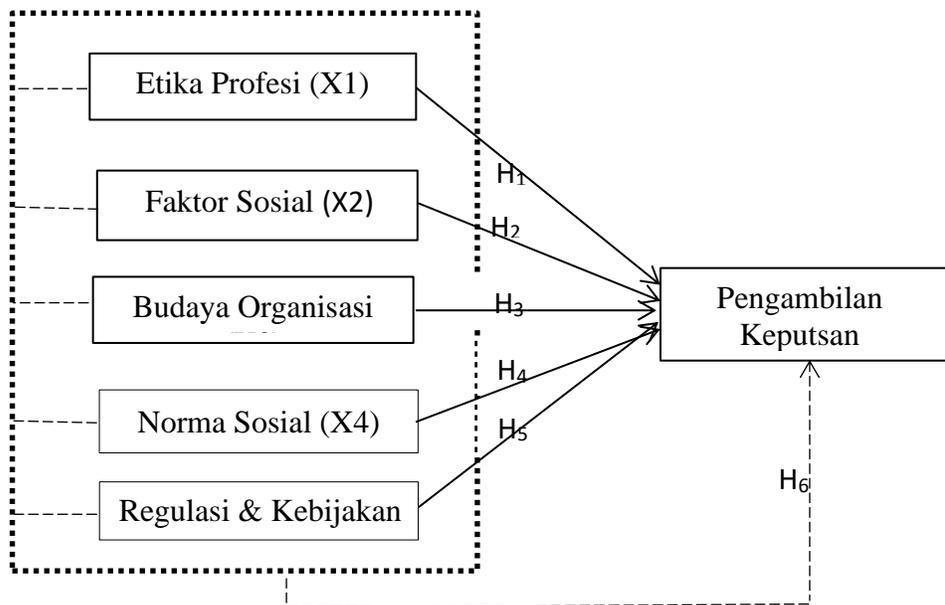
H5: Regulasi dan kebijakan pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Pemilihan metode penelitian sangat penting [45]. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, dan kehandalan hasil dari penelitian ini dapat diketahui dengan baik, tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya [45].

**Metode Penelitian Kuantitatif**

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden melalui kuesioner [34]. Data ini kemudian dianalisis secara statistik. Eksperimen: Penelitian eksperimental melibatkan manipulasi variabel independen untuk memahami dampaknya terhadap variabel dependen [34]. Ini digunakan untuk menentukan sebabakibat [46]. Analisis data sekunder, dan penelitian ini menggunakan data yang sudah ada, seperti data pemerintah atau data dari penelitian sebelumnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang baru [47]. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan karakteristik penelitian Anda. Kadang-kadang, penelitian mungkin menggabungkan lebih dari satu metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti [34]. Penting untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan hati-hati agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Keterangan : **Gambar 1. Model Konseptual Penelitian**  
 —————> = Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara simultan  
 —————> = Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara parsial

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mem-

punyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [51]. Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

### **Sampel**

Berdasarkan populasi dapat kita tentukan sampel dalam sebuah penelitian, dikarenakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. [51] menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang membayar pajak. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan yang ditemukan secara kebetulan maka diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan apa yang dirasakan responden.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data [52].

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah wajib pajak yang telah membayar dan melunasi kewajiban sebagai wajib pajak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut [50] teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, [50]. Dalam penelitian ini kuesioner berupa pernyataan-pernyataan dengan memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan skala Likert yang memiliki nilai rentang 1 sampai dengan 5 untuk jawaban setuju dan tidak setujunya responden dengan pernyataan dalam kuesioner tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh pengumpulan kuesioner telah disebarkan pada bulan Mei sampai dengan bulan September 2023. Kuesioner tersebut menggunakan *google form* kepada responden wajib pajak yang telah membayar kewajiban perpajakan sebanyak yang mengisi dan layak diolah sebanya 275 kuesioner berasal dari pengembalian kuesioner secara langsung. Pendistribusian dilakukan selama 4 bulan dari tanggal 23 Mei 2023 sampai dengan tanggal 21 September 2023. Penelitian menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang berdomisili di kota Samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat rincian dari beberapa karakteristik responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu berdasarkan, jenis kelamin, status perkawinan, usia, penghasilan, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan alamat kecamatan responden.

### **Pembahasan**

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Berikut hasil pengujian validitas dan

reliabilitas.

**Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan metode analisis korelasi dengan bantuan apli-kasi IBM SPSS versi 24. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instru-ment yang digunakan dalam suatu penelitian. Kriteria keputusannya adalah dengan mem-bandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hal itu menunjukkan bahwa item tersebut valid. Berikut adalah hasil uji validitas secara lengkapnya pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasi Uji Validitas**

No	Variabel	Teori	Hasil Uji	Ket.
1	Etika Profesional (EP/X1)	0,300	0,556	Valid
2	Faktor Sosial (FS/X2)	0,300	0,678	Valid
3	Kultur Organisasi (KO/X3)	0,300	0,641	Valid
4	Norma Sosial (NS/X4)	0,300	0,581	Valid
5	Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5)	0,300	0,751	Valid
6	Pengambilan Keputusan Auditor	0.300	0,830	Valid

Sumber: Output SPSS 24, 2024.

Dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan oleh tabel 8 membu-ktikan bahwa semua indicator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai paling rendah  $0,587 > 0,300$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan pajak, kebijakan harminisasi peratura pajak, perubahan struktur perpajakan, pemantauan dan evaluasi, aspek legal, dan penerimaan negara dapat dikatakan valid dan semua valiabel dalam penelitian ini memiliki pertanyaan-petanyaan yang valid.

**Uji Realibilitas**

Menurut [55] uji realibitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan *Cronbach's Alpha* dalam aplikasi SPSS. Jika nilai koefesien alpa lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penenlitian tersebut handal atau reliabel. Hasil pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbact	Keterangan
Etika Profesional (EP/X1)	0,761 > 0,600	Reliabel
Faktor Sosial (FS/X2)	0,727 > 0,600	Reliabel
Kultur Organisasi (KO/X3)	0,729 > 0,600	Reliabel
Norma Sosial (NS/X4)	0,754 > 0,600	Reliabel
Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5)	0,695 > 0,600	Reliabel
Pengambilan Keputusan Auditor	0,661 > 0,600	Reliabel

(Y)		
-----	--	--

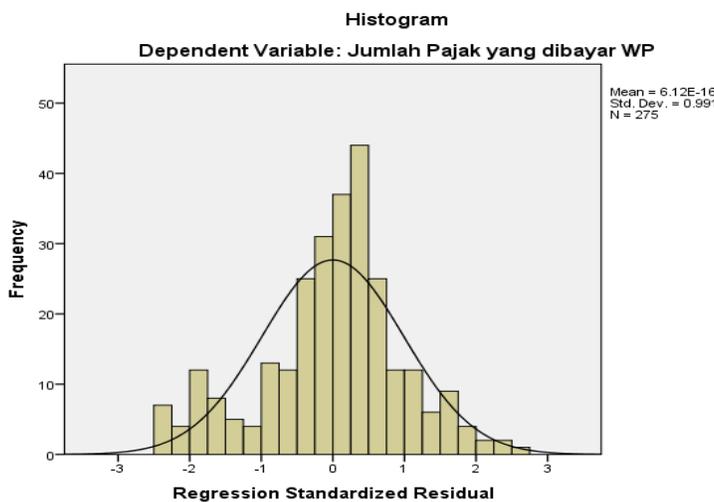
Sumber: Output SPSS 24 2024

Dari hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan oleh tabel 9 membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien  $\alpha > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliabel* dan semua item pernyataan dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam data penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan data distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Alasan menggunakan grafik *normal probability plot*, karena data dalam penelitian sebanyak 275 responden, tidak mungkin peneliti menggunakan uji Kolomgrov Simirnov, bisa dipastikan data tidak akan berdistribusi normal. Sesuai hasil pengujian dengan menggunakan *normal probability plot* menunjukkan pola atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Adapun hasil pengujian normalitas regresi berganda menggunakan *Normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Regresi Berganda**

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

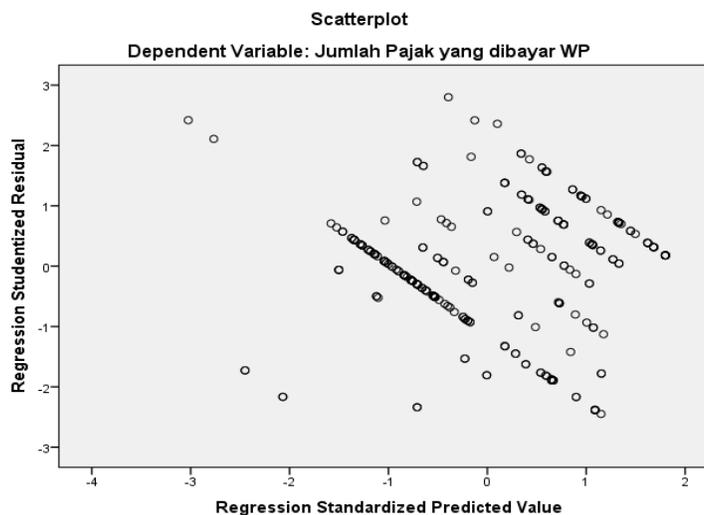
Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal karena titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual antara satu dengan lainnya. Apabila varian residual yang satu dengan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Tapi, apabila varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteros-

kedastisitas. Maka untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan pengujian menggunakan grafik heteroskedastisitas pada SPSS. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara mengujinya menggunakan Scatter plot nilai residual variabel independen. Pengambilan keputusan diketahui setelah kita memerhatikan sebaran scatter plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul dalam satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatter plot dengan melihat nilai prediksi dependen variabel (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas dalam, [55]. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas regresi berganda dan hasil uji normalitas regresi sederhana menggunakan grafik scatter plot dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas Regresi Berganda

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol (0) pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kepuasan nasabah.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Maka pengujian ini wajib dilakukan pada model regresi linear berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolonieritas yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	VIF	Keterangan
Etika Profesional (EP/X1)	1,128 < 10,000	Tidak Multikolonieritas
Faktor Sosial (FS/X2)	1,293 < 10,000	Tidak Multikolonieritas
Kultur Organisasi (KO/X3)	1,254 < 10,000	Tidak Multikolonieritas
Norma Sosial (NS/X4)	1,198 < 10,000	Tidak Multikolonieritas
Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5)	1,380 < 10,000	Tidak Multikolonieritas

a. Dependen Variabel : Jumlah Pajak yang dibayar

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai VIF dari setiap variabel independen < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/sendiri-sendiri. Setelah melakukan berbagai analisis, maka peneliti mendapatkan hasil uji t sebagaimana tampak pada tabel 12 berikut di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1,798	1,074	1,674	0,095
	Etika Profesional (EP/X1)	0,201	0,043	4,717	0,000
	Faktor Sosial (FS/X2)	0,111	0,042	2,626	0,009
	Budaya Organisasi (KO/X3)	0,249	0,049	5,069	0,000
	Norma Sosial (NS/X4)	0,100	0,044	2,298	0,022
	Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5)	0,417	0,045	9,302	0,000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan auditor (PKA/Y)

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Besarnya angka T-tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 275$ , dan  $k = 5$ , sehingga dapat dirumuskan T-tabel sebagai berikut:  $T_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$

$T_{\text{tabel}} = t(0,05 / 2 ; 275 - 5 - 1)$ .

$T_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 96)$  sehingga diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.8981.

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel etika profesi (EP/X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai  $T_{hitung} = 4,717$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,717 > 1,898$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ , maka secara parsial variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
2. Variabel faktor sosial (FS/X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap jumlah pengambilan keputusan auditor (PKA/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,626$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,626 > 1,898$  dengan signifikan sebesar  $0,009 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel faktor sosial (FS/X<sub>2</sub>) ber-peng-aruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
3. Variabel budaya organisasi (BO/X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan kebijakan auditor (PKA/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai  $T_{hitung} = 5,069$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,069 > 1,898$  dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel budaya organisasi (BO/X<sub>3</sub>) ber-peng-aruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
4. Variabel norma sosial (NS/X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap jumlah pengambilan keputusan auditor (PKA/Y) Dari tabel coeficients diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,298$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,298 > 1,898$  dengan signifikan sebesar  $0,022 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel norma sosial (NS/X<sub>4</sub>) ber-peng-aruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
5. Variabel regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X<sub>5</sub>) berpengaruh terhadap jumlah pengambilan keputusan auditor (PKA/Y) Dari tabel coeficients di-peroleh nilai  $T_{hitung} = 9,302$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $9,302 > 1,898$  dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel regu-lasi dan kebijakan daerah (RKD/X<sub>5</sub>) berpengaruh positif dan signifikan ter-hadap pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).

#### **Uji Signifikan Parsial (Uji F).**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel inde-penden yaitu etika profesi, faktor sosial, budaya organisasi, norma sosial, regulasi dan kebijakan daerah, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembilan keputusan auditor (PKA.Y). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Pengujian dilakukan tingkat signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan regresi berganda secara ber-sama-sama menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F) FANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797,468	5	159,494	71,459	,000 <sup>b</sup>
	Residual	600,401	269	2,232		
	Total	1397,869	274			

a. Predictors: (Constant), Regulasi dan Kebijakan Daerah (X<sub>5</sub>), Etika Profesional (EP/X<sub>1</sub>), Norma Sosial (NS/X<sub>4</sub>), Budaya Organisasi (KO/X<sub>3</sub>), Faktor Sosial (FS/X<sub>2</sub>)

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan auditor (PKA/Y)

Sumber : Output SPSS Versi 24, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 13 di atas, diketahui bahwa uji F atau uji secara simultan variabel independen yaitu diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel etika profesi pajak (EP/X1), Faktor sosial (FS/X2), budaya organisasi (BO/X3), Norma sosial (NS/X4), Regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5) berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pajakan yang dibayar (JPD/Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} 71,459 > F_{\text{tabel}} 1.898$ . Besarnya angka  $F_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $(k;n-k)$  atau  $(5; 275-5) = F(1,898)$  sehingga diper-oleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 1,898. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan (X1), keamanan (X2), kepercayaan (X3), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif & signifikan terhadap kepuasan nasabah (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel etika profesi (X1), faktor sosial (X2), budaya organisasi (X3) norma sosial, regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5), terhadap pengambilan keputusan auditor (PKA/Y) dapat dilihat dari nilai R Tabel sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi Berganda Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755a	,570	,563	1,494

a. Predictors: (Constant), Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5), Etika Profesional (EP/X1), Norma Sosial (NS/X4), Kultur Organisasi (KO/X3), Faktor Sosial (FS/X2)

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan auditor (PKA/Y)

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan hasil data didapat nilai koefisien R sebesar 0,755 atau 75,5%. Nilai interpretasi koefisien korelasi tersebut mendekati +1 yang berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Hal ini mampu menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kualitas layanan, keamanan, dan kepercayaan terhadap kepuasan nasabah.

#### **Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Hasil peng-ujian koefisien determinasi regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi Berganda Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755a	,570	,563	1,494

a. Predictors: (Constant), Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5), Etika Profesional (EP/X1), Norma Sosial (NS/X4), Budaya Organisasi (KO/X3), Faktor Sosial (FS/X2)

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan auditor (PKA/Y)

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yaitu variabel Etika Profesional (EP/X1), Faktor Sosial (FS/X2), Budaya Organisasi (KO/X3), Norma Sosial (NS/X4), Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5), secara

simultan terhadap kepuasan nasabah (Y) dinya-takan dengan *nilai Adjust R Square* yaitu sebesar 0, 57 atau 57 % variabel ke-puasan nasabah bisa dijelaskan oleh ketiga variabel inde-penden dalam penelitian yaitu variabel etika profesional (EP/X1), faktor sosial (FS/X2), Budaya Organisasi (KO/X3), Norma Sosial (NS/X4), dan Regulasi dan Kebijakan Daerah (X5), secara bersama-sama. Sedangkan 43, % sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain di-luar penelitian ini.

### **Temuan dan Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa setelah melalui uji validitas dan reliabilitas data dan dinyatakan seluruh data pada penelitian ini valid dan reliabel. Selain itu didapatkan hasil uji F bahwa kelima variable, yakni variabel etika profesi, variabel faktor sosial, variabel budaya organisasi, variabel norma sosial, dan variabel regulasi dan kebijakan daerah pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan berpengaruh positif dan terhadap variabel depen-den. Dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Variabel etika profesi (EP/X1) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 4,717 yang artinya T-hitung > T-tabel (4,717 > 1,898 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ , maka secara parsial variabel pengambilan keputusan auditor. (KWP/X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [12]; [17]; [57] yang menyatakan bahwa variabel etikan berpenga-ruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
2. Variabel faktor sosial (FS/X2) berpengaruh terhadap jumlah pengambilan ke-putusan auditor (PKA/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 2,626 yang artinya T-hitung > T-tabel (2,626 > 1,898 dengan signifikan sebe-sar  $0,009 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel faktor sosial (FS/X2) ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan keputusan audi-tor (PKA/Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dila-kukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [11]; [34] yang menyatakan bahwa variabel faktor sosial (FS/X2) berpengaruh posi-tif dan signifiikan terh variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
3. Variabel budaya organisasi (BO/X3) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 3,391 yang artinya T-hitung > T-tabel (5,069 > 1,898 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel budaya organisasi (BO/X3) ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan keputusan audi-tor (PKA/Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaku-kan 11]; [34] yang menyatakan bahwa variabel budaya organisasi (BO/X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
4. Variabel norma sosial (NS/X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y), dari tabel coeficients diper-oleh nilai T-hitung = 2,298 yang artinya T-hitung > T-tabel (2,298 > 1,898 dengan signifikan sebesar  $0,022 < 0,050$ , maka secara parsial, variabel norma sosial (NS/X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengam-bilan keputusan auditor (PKA/Y). Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan [12]; [13]; dan [14] yang menyatak-an bahwa variabel norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).

5. Variabel regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5) berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y) Dari tabel coefecients diper-oleh nilai T-hitung = 9,302 yang artinya T-hitung > T-tabel (9,302 > 1,898 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,050, maka secara parsial, variabel regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5) berpenga-ruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [36]; [37], dan [39] yang menyatakan bahwa variabel regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan auditor (PKA/Y).
6. Dari lima variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel etika profesi (EP/X1), Variabel budaya organisasi (BO/X3), Variabel regulasi dan kebijakan daerah (RKD/X5) berpengaruh terhadap variabel pengambilan kepu-tusan auditor (PKA/Y) Dari tabel coefecients diperoleh nilai T-hitung > T-tabel (71,459 > 1,898) dan kelima variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,050. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan [15]; [17], [18] yang menyatakan bahwa jika variabel parsialnya berpengaruh positif dan signifikan dapat dipastikan bahwa secara simultan pasti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Appelbaum, A. Kogan, dan M. A. Vasarhelyi, "Analytical procedures in external auditing: A comprehensive literature survey and framework for external audit analytics," J. Account. Lit., vol. 40, no. September 2016, hal. 83–101, 2018, doi: 10.1016/j.acclit.2018.01.001.
- [2] N. Tran Le Na dan N. N. Hien, "A study of user's m-wallet usage behavior: The role of long-term orientation and perceived value," Cogent Bus. Manag., vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1899468.
- [3] R. Quick dan F. Schmidt, "Do audit firm rotation, auditor retention, and joint audits matter? – An experimental investigation of bank directors' and institutional investors' perceptions," J. Account. Lit., vol. 41, no. February, hal. 1–21, 2018, doi: 10.1016/j.acclit.2018.01.003.
- [4] L. Chu, D. A. Simunic, M. Ye, dan P. Zhang, "Transaction costs and competition among audit firms in local markets," J. Account. Econ., vol. 65, no. 1, hal. 129–147, 2017, doi: 10.1016/j.jacceco.2017.11.004.
- [5] A. Reinstein, N. T. Churyk, dan S. L. Tate, "Analyzing pedagogical app-roaches used in second auditing courses," Adv. Account., vol. 42, no. May, hal. 110–124, 2018, doi: 10.1016/j.adiac.2018.05.001.
- [6] S. Climent-Serrano, E. Bustos-Contell, G. Labatut-Serer, dan A. Rey-Martí, "Low-cost trends in audit fees and their impact on service quality," J. Bus. Res., vol. 89, no. November 2017, hal. 345–350, 2018, doi: 10.1016/j.jbusres.2017.11.020.
- [7] L. Chen, G. V. Krishnan, dan W. Yu, "The relation between audit fee cuts during the global financial crisis and earnings quality and audit quality," Adv. Account., no. July, hal. 0–1, 2018, doi: 10.1016/j.adiac.2018.07.007.

- [8] Hasiara, L.O., "Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dan Kepedulian Pemerintah 134," J. Teknol. dan Manaj. Inf., vol. 6, no. Khusus, hal. 5–24, 2008.
- [9] B. Chu dan Y. Hsu, "Non-audit services and audit quality the effect of Sarbanes-Oxley Act," Asia Pacific Manag. Rev., vol. 23, no. 3, hal. 201–208, 2017, doi: 10.1016/j.apmr-2017.07.004.
- [10] M. Azizkhani, R. Daghani, dan G. Shailer, "Audit Firm Tenure and Audit Quality in a Constrained Market," Int. J. Account., vol. 53, no. 3, hal. 167–182, 2018, doi: 10.1016/j.intacc.2018.07.002.
- [11] N. Muñoz-Izquierdo, M. J. Segovia-Vargas, M. del M. Camacho-Miñano, dan D. Pascual-Ezama, "Explaining the causes of business failure using audit report disclosures," J. Bus. Res., no. July 2017, hal. 1–12, 2018, doi: 10.1016/j.jbusres.2018.07.024.
- [12] A. Ahadiat dan Z. Dacko-Pikiewicz, "Effects of ethical leadership and employee commitment on employees' work passion," Polish J. Manag. Stud., vol. 21, no. 2, hal. 24–35, 2020, doi: 10.17512/pjms.2020.21.2.02.
- [13] A. Caglio dan M. Cameran, "Is it Shameful to be an Accountant? GenMe Perception ( s ) of Accountants' Ethics," vol. 53, no. 1, hal. 1–27, 2017, doi: 10.1111/abac.12098.
- [14] C. E. Ezeagba dan M. C. Abiahu, "Influence of Professional Ethics and Standards in Less Developed Countries : An Assessment of Professional Accountants in Nigeria," vol. 6, no. 1, hal. 1–9, 2018, doi: 10.9734/-AJEBA/2018/38434.
- [15] L. Levin dan T. Schwartz-Tayri, "Attitudes towards poverty, organizations, ethics and morals: Israeli social workers' shared decision making," Heal. Expect., vol. 20, no. 3, hal. 448–458, 2017, doi: 10.1111/hex.12472.
- [16] N. Hoffmann dan T. Metz, "What Can the Capabilities Approach Learn from an Ubuntu Ethic? A Relational Approach to Development Theory," World Dev., vol. 97, hal. 153–164, 2017, doi: 10.1016/j.-worlddev.-2017.04.010.
- [17] A. Novak, "Professional Accountant Of Today - Analysis OF," hal. 10000.
- [18] G. S. Ahinful dan S. Addo, "Accounting Ethics and the Professional Accountant : The Case of Ghana," vol. 1, no. 1, hal. 30–36, 2017.
- [19] L. Eldenburg, N. Soderstrom, V. Willis, dan A. Wu, "Accounting , Organizations and Society Behavioral changes following the collaborative development of an accounting information system," Accounting, Organ. Soc., vol. 35, no. 2, hal. 222–237, 2010, doi: 10.1016/j.aos.2009.07.005.
- [20] P. Alexandra, U. Aguirre, B. Elcira, dan A. Alecchi, "Impact of intellectual capital on organizational performance through intrinsic motivation in higher education institutions Impact of intellectual capital on organizational performance through intrinsic motivation in," 2023, doi: 10.1080/-23311975.2023.2189772.
- [21] Hasiara, L.O., Sudarlan, dan A. M. Diah, "The factors influencing the sustainability of unqualified opinion (UQU) in the government organiza-tions of East Kalimantan province- Indonesia," Int. J. Sci. Technol. Res., vol. 8, no. 9, hal. 2181–2188, 2019.
- [22] M. F. Sabri, E. AWb, H. A. RAHIM, N. BURHAN, dan ..., "Financial Literacy, Behavior and Vulnerability Among Malaysian Households: Does Gender Matter?," Ijem.Upm.Edu.My, vol. 15, no. February, hal. 241–256, 2021.
- [23] J. B. Ciulla, D. Knights, C. Mabey, dan L. Tomkins, "Guest Editors' Intro-duction: Philosophical Contributions to Leadership Ethics," Bus. Ethics Q., vol. 28, no. 1, hal. 1–

- 14, 2018, doi: 10.1017/beq.2017.48.
- [24] M. S. Masdar Mas'ud, "The Role Of Apparatus Competence , Internal Control System On Good Governance And The Quality Of Financial Statement Information," *Int. Ref. Res. J.*, vol. 7, no. 4, hal. 18843, 2016.
- [25] E. E. Welbeck, G. M. Y. Owusu, R. A. Bekoe, dan J. A. Kusi, "Deter-minants of environ-mental disclosures of listed firms in Ghana," *Int. J. Corp. Soc. Responsib.*, vol. 2, no. 1, 2017, doi: 10.1186/s40991-017-0023-y.
- [26] H. Huang, D. Wu, dan G. J, "Chinese shareholders' reaction to the disc-losure of environmental violations: a CSR perspective," *Int. J. Corp. Soc. Responsib.*, vol. 2, no. 1, 2017, doi: 10.1186/s40991-017-0022-z.
- [27] P. C. Kostis, K. I. Kafka, dan P. E. Petrakis, "Cultural change and inno-vation performance," *J. Bus. Res.*, vol. 88, no. December, hal. 306–313, 2018, doi: 10.1016/j.jbusres.2017.12.010.
- [28] A. Herbland, M. Goldberg, N. Garric, dan O. Lesieur, "Thank you letters from patients in an intensive care unit: From the expression of gratitude to an applied ethic of care," *Intensive Crit. Care Nurs.*, vol. 43, hal. 47–54, 2017, doi: 10.1016/j.iccn.2017.05.007.
- [29] S. Alipour, "Examining the Intellectual Capital Impact on the Profit Efficiency in Automobile and Parts Manufacturing Industry of Tehran Stock Exchange," *J. Financ. Account.*, vol. 5, no. 3, hal. 107, 2017, doi: 10.11648/j.jfa.20170503.14.
- [30] H. Y. Ng, P. C. Tronnes, dan L. Wong, "Audit seasonality and pricing of audit services: Theory and evidence from a meta-analysis," *J. Account. Lit.*, vol. 40, no. November 2014, hal. 16–28, 2018, doi: 10.1016/j.acclit.-2017.-11.003.
- [31] J. Srinivas, A. K. Das, dan N. Kumar, "Government Regulations in Cyber Security: Framework , Standards and Recommendations," *Futur. Gener. Comput. Syst.*, 2018, doi: 10.1016/j.future.2018.09.063.
- [32] B. W. Wirtz, J. C. Weyerer, dan F. T. Schichtel, "An integrative public IoT framework for smart government," *Gov. Inf. Q.*, no. December 2017, hal. 0–1, 2018, doi: 10.1016/j.giq.2018.07.001.
- [33] N. Thanh Liem, "Accounting comparability and accruals-based earnings management: Evidence on listed firms in an emerging market," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1923356.
- [34] Hasiara, L.O.; Ahyar. Muh. Diah, (Methodological Horizons Of Research In. Malang Jawa Timur, Indonesia, 2023.
- [35] S. Z. Ahmad dan K. Khalid, "International Journal of Information Mana-gement The adoption of Mgovernment services from the user ' s perspec-tives : Empirical evidence from the United Arab Emirates," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 37, no. 5, hal. 367–379, 2017, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.-2017.03.008.
- [36] J. R. Gil-garcia, S. S. Dawes, T. A. Pardo, S. S. Dawes, dan T. A. P. Digi-tal, "Digital government and public management research : finding the crossroads," *Public Manag. Rev.*, vol. 00, no. 00, hal. 1–14, 2017, doi: 10.1080/14719037.2017.1327181.
- [37] I. The dan B. Technology, "Blockchain in government : Bene fi ts and implications of distributed ledger technology for information sharing," no. xxxx, 2017, doi: 10.1016/j.giq.2017.09.007.
- [38] A. Lefaan, "Pemaknaan , Sosialisasi, dan Internalisasi Filsafat Noken dalam Komunikasi

- Pembangunan Masyarakat Kota Jayapura Meaning , Socialization , and Internalization of Noken Philosophy in Jayapura City Community Development Communication,” vol. 17, no. April, hal. 137–153, 2022, doi: 10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art1.
- [39] P. Lestari, E. Teguh Paripurno, H. Surbakti, dan D. Mahardika Pratama, “Model Komunikasi dan Informasi Terpadu dalam Pengelolaan Bencana di Kabupaten Karo Berbasis Web,” J. Komun., vol. 16, no. 1, hal. 47–62, 2021, doi: 10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art4.
- [40] A. Lefaan, “View of Pemaknaan, Sosialisasi, dan Internalisasi Filsafat Noken dalam Komunikasi Pembangunan Masyarakat Kota Jayapura.pdf.” hal. 137–154, 2022.
- [41] Hasiara, L.; N. F. Tjepe, “Makna Akuntansi Sosial Dan Sustaina-bility Entitas Dimensi Economic Performance Pada Pt Pertamina (Persero) Ru V Balikpapan,” J. Akunt. Multi Dimens., vol. 1, no. 1, hal. 67–72, 2018.
- [42] Hasiara, L.O., “Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis Ieverage Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan,” vol. 8, no. 3, hal. 668–682, 2007, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [43] Hasiara, L.O, Akuntansi Sektor Publik (Teori & Praktik, Bernuansa Keperilakuan), 1 ed. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2009.
- [44] Hasiara, L.O., Sudarlan, Ahyar M.Diah., “Standar Operasional Prosedur Sebagai Media Pencapaian Pendapatan Wajar Tanpa Pengecualian(Wtp) Di Organisasi Pemerintah Daerah,” in Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018, vol. 1, no. 1, hal. 84–90.
- [45] Hasiara, L.O., Ahyar M. Diah, "Straregi Pemerintah Daerah Mencapai Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Penerbit Deepublish (CV. Budi Utama), 2020.
- [46] Hasiara, L.O., Buku Metode Penelitian Multi-Paradigma Satu (Mem-bangun Reruntuhan Metode Penelitian Yang Berserakan), 1 ed. Malang: Darkah Media, 2012.
- [47] Hasiara, L.O., Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs, vol. 1. Malang, Jawa Timur Indonesia, 2018.
- [48] Hasiara, L.O.; Ahyar M.Diah; dan Sudarlan, Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Pendidikan Vokasi Khusus Humaniora, 1 ed. Malang, Jawa Timur Indonesia: CV IRDH, 2019.
- [49] M. I. Hasan, Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Ghalia Indonesia, 2002.
- [50] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [51] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Yogya-karta: Alfabeta, Bandung, 2019.
- [53] F. Agusty, Metode Penelitian Manajemen, Semarang: BP Universitas Diponegoro. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [54] W. N. Habiby, Statistika Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah Univer-sity Press, 2017.
- [55] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cet 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [56] S. Arikunto, Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

- [57] Ligia Meibol Fajardo Vaca and Carlos Efrain Vaquez Fajardo, "ETHICAL Behavior Of The Accountant And Its Contribution To The Society Abs-tract ;," no. September, hal. 87927, 2019, doi: 10.20472/IAC-.2019.-052.021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN